

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *CA MAMAE* PADA WANITA DI RSUD DR. (H.C) IR. SOEKARNO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.

Veni Amelia¹, Hendra Kusumajaya², Rezka Nurvinanda³

Fakultas Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional,
Kepulauan Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : Veeamly3@gmail.com

ABSTRAK

Ca mammae atau kanker payudara merupakan penyakit dimana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Jika tidak ditangani, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel kanker payudara bermula di dalam aliran susu atau lobulus penghasil susu pada payudara. Penelitian ini dilakukan dengan metode *cross sectional* dan uji chi-square dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat. Dengan teknik purposive sampling. Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker payudara di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 orang dengan teknik menghitung rumus slovin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan usia dengan dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk mengetahui hubungan faktor genetik dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk mengetahui hubungan gaya hidup dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan untuk mengetahui hubungan menopause dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan hasil dari uji statistik yang berhubungan dengan kejadian *ca mammae* dengan usia ($p\text{-value } 0,004 < 0,05$), faktor genetik ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) gaya hidup ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) menopause ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat suatu hubungan yang signifikan antara usia, faktor genetik, gaya hidup dan menopause di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata kunci : Ca Mammae, Kanker Payudara, Kejadian Kanker Payudara.

ABSTRACT

Ca mammae or breast cancer is a disease in which abnormal breast cells grow uncontrollably and form tumors. If left untreated, tumors can spread throughout the body and be fatal. Breast cancer cells begin in the milk ducts or milk-producing lobules of the breast. This study was conducted using cross-sectional method and chi-square test with the results in the form of univariate and bivariate analysis. With purposive sampling technique. The population in this study were breast cancer patients at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province. The number of samples used in this study was 68 people with the Slovin formula calculation technique. The purpose of this study was to determine the relationship between age and the incidence of breast cancer at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province, to determine the relationship between genetic factors and the incidence of breast cancer at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province, to determine the relationship between lifestyle and the incidence of breast cancer at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province and to determine the relationship between menopause and the incidence of breast cancer at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province. Based on the results of statistical tests related to the incidence of breast cancer with age ($p\text{-value } 0.004 < 0.05$), genetic factors ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) lifestyle ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) menopause ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) which means there is a significant relationship

between age, genetic factors, lifestyle and menopause at Dr. (H.C) Ir. Soekarno Hospital, Bangka Belitung Islands Province.

Keywords : *Ca Mamae, Breast Cancer, Breast Cancer Incidence.*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*. Ca mamae adalah penyakit dimana sel-sel payudara abnormal tumbuh tak terkendali dan membentuk tumor. Jika tidak ditangani, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Sel kanker payudara bermula didalam aliran susu atau lobulus penghasil susu pada payudara. Bentuk awal tidak mengancam jiwa dan dapat di deteksi pada tahap awal. Sel kanker dapat menyebar ke jaringan payudara di dekatnya (invasi). Hal ini menciptakan tumor yang menyebabkan benjolan atau penebalan. Menurut WHO, jumlah penderita kanker pada tahun 2021 terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan sebesar 670.000 kematian di seluruh dunia.

Pada tahun 2022, diperkirakan ada 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia. angka kejadian penyakit kanker di Indonesia mencapai 65.858 kasus dan angka kematian diperkirakan mencapai 23.660 kematian. Pada tahun 2023, diperkirakan terdapat sekitar 70.000 kasus baru kanker payudara di Indonesia, yang menempatkannya sebagai jenis kanker paling umum dinegara ini dan angka kematian diperkirakan sekitar 24.000 kematian terjadi akibat kanker payudara di Indonesia Menurut data (RISKESDAS) 2007, menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara sebanyak 4.3 per 1000. Data Riskesdas 2007 juga menyebutkan bahwa kanker payudara menempati urutan ke tujuh sebagai penyebab kematian terbesar di Indonesia. Pada tahun 2013, kanker payudara di Indonesia tercatat sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Namun tidak ada data spesifik mengenai angka kematiannya. Pada tahun 2018, angka kejadian kanker payudara di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk. Menurut hasil survei RISKESDAS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung prevalensi kanker payudara pada tahun 2007, sebesar 0,2%. Pada tahun 2013, sebesar 1.3%. Pada tahun 2018, jumlah kasus kanker payudara sebanyak 75 kasus. Dengan prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu Kabupaten Bangka Barat (20 kasus), Bangka Selatan dan Pangkalpinang (14 kasus), Bangka Tengah dan Belitung Timur (12 kasus), Belitung (3 kasus) dan Kabupaten bangka tidak ditemukan kasus kanker payudara. Pada tahun 2023, jumlah kasus kanker payudara mengalami peningkatan mencapai 90 kasus dengan prevalensi kasus tertinggi yaitu di Belitung Timur (44 kasus), Bangka (17 kasus), Bangka Tengah (12 kasus), Pangkalpinang (8 kasus), Bangka Barat (5 kasus), Bangka Selatan (4 kasus) dan Kabupaten Belitung tidak di temukan kasus kanker payudara. (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Studi lapangan yang dilakukan di RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencatat jumlah kasus yang terjadi dari awal kemoterapi dibuka. Fasilitas kemoterapi di RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baru di buka pada bulan September tahun 2023. Dari periode September 2023 hingga Desember 2023, kanker payudara tercatat sebanyak 103 kasus. Pada tahun 2024, dari periode Januari 2024 hingga Maret 2024 tercatat sebanyak 151 kasus. (Rekam Medik RSUD Dr. (H.C). Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2023 s.d 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien wanita yang *ca mamae*/kanker payudara di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak pada periode Januari 2024 hingga Maret 2024 sebanyak 151 kasus. Besaran sampel sebanyak 68 responden.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Kejadian *Ca Mamae*, Usia, Faktor Genetik, Gaya Hidup dan Menopause.

Distribusi Frekuensi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kejadian <i>Ca Mamae</i>		
Terapi	44	64,7
Kontrol	24	35,3
Usia		
Beresiko	40	58,8
Tidak Beresiko	28	41,2
Faktor Genetik		
Kurang	49	48,5
Baik	19	51,5
Gaya Hidup		
Kurang	49	72,1
Baik	19	27,9
Menopause		
>55 Tahun	37	54,4
<55 Tahun	31	45,6
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran pasien yang tidak memiliki kejadian *ca mamae* berjumlah 44 pasien (65,7%), yang memiliki usia beresiko berjumlah 40 pasien (58,8%), pasien yang tidak memiliki faktor genetik berjumlah 35 pasien (51,5%), pasien yang memiliki gaya hidup kurang baik berjumlah 49 pasien (72,1%), dan pasien yang memiliki usia >55 tahun berjumlah 37 pasien (54,4%).

Tabel 2. Hubungan Usia Dengan Kejadian *Ca Mamae* Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

N: Sukarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.							P value	POR
Usia	Kejadian <i>Ca Mamae</i>						(95%CI)	
	Tindakan		Kontrol		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	32	80,0	8	20,0	40	100		10.920
Tidak Beresiko	12	42.9	16	57.1	28	100	0,004	(3,176-
Total	44	64,7	24	35,3	68	100		37.549)

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden yang mendapatkan tindakan lebih banyak pada responden dengan usia beresiko sebanyak 32 orang (80,0%) dibandingkan dengan responden dengan usia tidak beresiko. Sedangkan pada kejadian *ca mamae* pasien yang sedang kontrol lebih banyak pada responden dengan usia tidak beresiko sebanyak 16 orang (35,3%) dibandingkan dengan responden dengan usia beresiko. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0,004 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan usia terhadap kejadian *ca mamae* pada wanita di RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung

Tabel 3 Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Ca Mamae Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Faktor Genetik	Kejadian <i>Ca Mamae</i>						P value		POR
					Total				
	Tindakan		Kontrol				(95%CI)		
	N	%	N	%	N	%			
Ada	26	78,8	7	21,2	33	100			3.508
Tidak Ada	18	51.4	17	48,6	19	100	0,000	(1.208,- 18.184)	
Total	44	64,7	24	35,3	68	100			

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden yang mendapatkan tindakan lebih banyak pada responden dengan ada faktor genetik sebanyak 26 orang (78,8%) dibandingkan dengan responden dengan tidak ada faktor genetik. Sedangkan pada kejadian ca mamae pasien yang sedang kontrol lebih banyak pada responden dengan tidak ada faktor genetik sebanyak 17 orang (48.6%) dibandingkan dengan responden ada faktor genetik. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan kejadian ca mamae pada wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 4 Hubungan Faktor Gaya Hidup Dengan Kejadian Ca Mamae Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka

Kejadian <i>Ca Mamae</i>							P value	POR
Gaya Hidup	Tindakan		Kontrol		Total		(95%CI)	
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	39	79,6	10	20,4	49	100		5.333
Baik	5	26.3	14	73.7	19	100	0,000	(1.816,-15.662)
Total	44	64,7	24	35,3	68	100		

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang mendapatkan tindakan lebih banyak pada responden dengan gaya hidup kurang sebanyak 39 orang (79,6%) dibandingkan dengan responden dengan gaya hidup baik. Sedangkan pada kejadian ca mamae pasien yang sedang kontrol lebih banyak pada responden dengan gaya hidup kurang sebanyak 14 orang (73,7%) dibandingkan dengan responden gaya hidup kurang. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan gaya hidup dengan kejadian ca mamae di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 5 Hubungan Faktor Menopause Dengan Kejadian Ca Mamae Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka

Menopause	Kejadian <i>Ca Mamae</i>						P value	POR
					Total		(95%CI)	
	Tindakan		Kontrol					
	n	%	N	%	N	%		

> 55 Tahun	32	86,5	5	13,5	37	100		10.133
<54 Tahun	12	38,7	19	61,3	31	100	0,000	(3.090,- 33.233)
Total	44	64,7	24	35,3	68	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui responden yang mendapatkan tindakan lebih banyak pada responden dengan menopause > 55 tahun sebanyak 32 orang (86,5%) dibandingkan dengan responden yang menopause < 54 tahun. Sedangkan pada kejadian *ca mammae* pasien yang sedang kontrol lebih banyak pada responden dengan yang menopause < 54 tahun sebanyak 19 orang (61,3%) dibandingkan dengan responden yang menopause > 55 tahun. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan menopause dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian *Ca Mammae* Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Usia menurut Santrock (2011) merupakan jumlah tahun yang telah dilewati seseorang yang dilahirkan. Berdasarkan uji chi-square diperoleh nilai p-value yaitu 0,004 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan usia terhadap kejadian *ca mammae* pada wanita di RSUD Dr (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Denny Andreana Gatsu et al., (2023) Dengan judul Penelitian Hubungan Faktor Risiko Usia Dengan Angka Kejadian Kanker Payudara dan Tumor Jinak Payudara Di RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2019-2022. Semakin cukup usia, tingkat ke Semakin bertambah tua usia seseorang maka akan berpotensi untuk terdiagnosis penyakit kanker payudara Wanita yang berusia diatas 30 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi untuk didiagnosis kanker payudara dan resiko ini meningkat seiring bertambahnya usia setelah menopause, khususnya saat mencapai usia 50 tahun. Kanker payudara juga terjadi pada wanita usia dibawah 40 tahun bisa dapat menjadi agresif oleh karena cenderung biasanya tidak mempercayai terdapat sel kanker yang telah berkembang di dalam tubuhnya ketika masih remaja, sehingga proses daripada pengobatan minim ini yang telah dilakukan menjadi mengembang sel kanker dalam pergerakannya.

Peneliti berasumsi bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian *ca mammae*. Hal ini dikairenaikain semakin bertambah tua usia seseorang maka akan berpotensi untuk terdiagnosis penyakit kanker payudara. Wanita yang berusia diatas 30 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi untuk didiagnosis kanker payudara dan resiko ini meningkat seiring bertambahnya usia setelah menopause, khususnya saat mencapai usia 50 tahun. Kanker payudara juga terjadi pada wanita usia dibawah 40 tahun bisa dapat menjadi agresif oleh karena cenderung biasanya tidak mempercayai terdapat sel kanker yang telah berkembang di dalam tubuhnya ketika masih remaja, sehingga proses daripada pengobatan minim ini yang telah dilakukan menjadi mengembang sel kanker dalam pergerakannya.

Hubungan Faktor Genetik dengan Kejadian *Ca Mammae* Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Faktor genetik atau keturunan merupakan sifat yang diwariskan secara genetis dari orang tua kepada anaknya. Faktor genetik dapat mempengaruhi karakteristik fisik, seperti tinggi badan, berat badan, struktur tubuh, warna mata dan tekstur rambut. Juga dapat mempengaruhi

kecerdasan dan bakat pada anak serta dapat mempengaruhi kondisi kesehatan seperti alergi, diabetes dan autisme.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan kejadian *ca mammae* pada wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dina Zakia et al., (2024) yang berjudul Hubungan Riwayat Keluarga dengan Kejadian Kanker Payudara Usia Muda di RSUD Ulin Banjarmasin. Riwayat keluarga dikatakan sebagai faktor resiko utama kanker payudara dikarenakan berperan pada 5-10% kasus kanker payudara. Resiko terkena kanker payudara dapat meningkat 4-6x lipat pada individu dengan riwayat keluarga tingkat pertama, dibandingkan dengan mereka yang tidak ada riwayat keluarga. Begitupun juga, resiko kanker payudara meningkat apabila terdapat riwayat keluarga tingkat kedua dari sisi keluarga yang sama. Ayah kandung, ibu kandung, saudara kandung dan anak kandung termasuk dari keluarga tingkat pertama. Sementara dari keluarga tingkat kedua meliputi paman, bibi, keponakan nenek, kakek dan cucu.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor genetik dengan kejadian *ca mammae*. Hal ini dikarenakan faktor genetik juga memainkan peran penting dalam kejadian kanker payudara, yang ditunjukkan oleh hubungan signifikan antara riwayat keluarga dan resiko terkena penyakit ini. Individu dengan resiko yang lebih tinggi terdapat pada riwayat keluarga yang memiliki kanker payudara untuk mengembangkan *ca mammae*. Mutasi gen BRCA 1 dan BRCA 2, misalnya dikenal secara luas sebagai kontributor genetik utama untuk kanker payudara dan ovarium, yang dapat diturunkan dari generasi ke generasi.

Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Ca Mammae Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan gaya hidup dengan kejadian *ca mammae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manuel De Catro et al., (2021) yang berjudul Kontribusi Faktor Genetik Terhadap Resiko Kanker Payudara pada Wanita Usia 30-60 Tahun : Studi Kasus di Hospital Nasional Guido Valdares. Penelitian ini menyoroti gaya hidup sebagai faktor resiko potensial kanker payudara, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara gaya hidup tidak sehat dan kejadian kanker payudara pada responden di Rs Nasional Guido Valdares. Dari 80 responden, 70 memiliki gaya hidup tidak sehat tetapi hasil statistik tidak mendukung hubungan menunjukkan bahwa gaya hidup yang kurang sehat seperti konsumsi alkohol, tinggi lemak dalam pola makan serta kurangnya berolahraga dapat meningkatkan resiko kanker payudara.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan *ca mammae*. Hal ini dikarenakan gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Perilaku untuk meningkatkan kesehatan dapat dikontrol dan dipilih. Perilaku yang berpotensi memberikan efek negatif antara lain makan berlebihan atau nutrisi yang buruk, merokok, minum alkohol serta stres. Perilaku mengkonsumsi makanan *junk food* atau *fast food* dan aneka jenis makanan olahan berpotensi mempercepat pertumbuhan sel kanker pada payudara. Selain itu, merokok juga masuk kedalam faktor pengaruh kejadian kanker payudara, penyelidikan epidemiologis menemukan bahwa kemungkinan merokok pasif untuk kanker payudara jauh lebih besar daripada resiko angka riwayat perokok aktif.

Hubungan Menopause dengan Kejadian *Ca Mamae* Pada Wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Menurut *World Health Organization* (WHO) menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen pada wanita, biasanya terjadi pada usia 45-55 tahun. Ditandai dengan beberapa gejala seperti perubahan siklus menstruasi menjadi lebih lama atau lebih singkat, gangguan suasana hati, vagina menjadi kering, penurunan gairah seksual serta ada rasa nyeri saat berhubungan intim.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai p-value yaitu 0,000 lebih kecil α (0,05) maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan menopause dengan kejadian *ca mamae* di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Kepulauan Bangka Belitung.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Maulida Nur *et al* (2021) yang berjudul Hal-Hal Yang Ada Hubungan Dengan Kanker Payudara Pada Penderita di Beberapa Lokasi di Wilayah Asia, Eropa Periode Tahun 2010 Sampai Dengan Tahun 2021. Menopause adalah berakhirnya siklus menstruasi secara alami yang biasanya terjadi saat wanita memasuki usia 50 tahunan. Seorang wanita dikatakan menopause bila ditandai tidak lagi mengalami menstruasi selama 12 bulan berturut-turut. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p-value $<0,001$ maka H_0 ditolak. Disimpulkan ada hubungan menopause dengan kejadian *ca mamae* di beberapa lokasi di wilayah asia, eropa periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

Berdasarkan paparan diatas peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara menopause dengan *ca mamae*. Hal ini dikarenakan berhentinya menstruasi secara permanen pada wanita, biasanya terjadi pada usia 45-55 tahun. Ditandai dengan beberapa gejala seperti perubahan siklus menstruasi menjadi lebih lama atau lebih singkat, gangguan suasana hati, vagina menjadi kering, penurunan gairah seksual serta ada rasa nyeri saat berhubungan intim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *ca mamae* pada wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan usia, faktor genetik, gaya hidup dan menopause dengan kejadian *ca mamae* pada wanita di RSUD Dr. (H.C) Ir. Soekarno Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing saya, kedua orang tua tercinta serta sahabat dan teman-teman saya atas arahan, dukungan dan semangat yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riskesdas. (2013). Laporan Nasional Riskesdas 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Riskesdas. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Riyanto, S., & Hermawan, A. A. (2020). metode riset penelitian kuantitatif. yogyakarta: deepublish
- RSUD Soekarno. (2023). Data Rekam Medis: Jumlah Kasus Kanker Payudara di RSUD Soekarno.
- RSUD Soekarno. (2023). Data Rekam Medis: Jumlah Kasus Kanker Payudara di RSUD Soekarno.
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono (2015) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Wijaya & Putri. 2013. Keperawatan Medikal Bedah 2, Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijaya, Y. (2018). Analisa Faktor Risiko Kejadian Ca Mamae Di Poli Bedah Onkologi Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah, Surabaya.
- World Health Organization. (2022). Cancer. <https://www.who.int/.2022>.
- World Health Organization. (2024). Breast Cancer.
- Yuliana, Johan, A., & Rochana, N. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka dan Peningkatan Aktivitas Pasien Postoperasi Laparatomi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ), 10(1), 238-249. <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.355>